

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai *good corporate governance* berawal dari munculnya kasus yang menimpa Enron yang mengalami kegagalan dalam mengelola perusahaannya sehingga terjadi banyak kecurangan dalam kegiatan operasinya (Kelly, 2003). Beberapa perusahaan di Indonesia dalam menerapkan *good corporate governance* masih tertinggal. Dikutip dalam berita CNN Indonesia yang ditulis oleh Primadhyta (2017), Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso mengungkapkan hanya ada dua emiten dari Indonesia yang masuk 50 emiten terbaik dalam praktik GCG di ASEAN dalam ajang ASEAN Corporate Governance Award 2015 di Manila, yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Keterbukaan informasi tentang perusahaan penting untuk perusahaan publik, karena informasi yang diungkapkan merupakan wujud transparansi serta akuntabilitas manajemen pada suatu perusahaan (Meilani, 2016). Untuk mendorong kegiatan perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip GCG dan tangguh dalam memenuhi prinsip syariah. Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Pemerintah melalui Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2011 membentuk tim penyusun *good governance* bisnis syariah (GGBS) beranggotakan masyarakat ekonomi syariah, DSN MUI, dan Bank Indonesia (Holili, 2017). GGBS merupakan elemen penting untuk mempertahankan

pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, karena dengan menerapkan GGBS yang sesuai dengan ketentuan syariah akan menumbuhkan budaya kerja yang sehat disegala bidang sehingga membuat investor puas terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Meilani, 2015).

Selain berkewajiban untuk menerapkan GGBS, bank syariah juga penting untuk memperhatikan kinerjanya yang sesuai dengan tujuan utama yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Pengukuran kinerja pada bank syariah tidak hanya terdiri dari aspek keuangan saja, tetapi juga dari aspek non keuangan yang tercermin dalam *maqashid* syariah (Holili, 2017). Selama ini, dalam menilai kinerja bank syariah maupun bank konvensional tidak terdapat perbedaan, padahal kedua bank tersebut memiliki kegiatan operasi yang berbeda baik prinsip maupun filosofi (Mohammed dan Taib, 2015). Karena terdapat perbedaan tersebut, maka untuk mengukur kinerja bank syariah dalam mencapai tujuannya akan lebih tepat jika menggunakan pendekatan *maqashid* syariah (Kholid dan Bachtiar, 2015).

Para *stakeholder* menginginkan bank syariah untuk menerapkan *good governance* bisnis syariah serta mencapai *maqashid* syariah, maka dibutuhkan komitmen yang kuat untuk mengelola organisasi dengan baik (Kelly, 2003). *Stakeholder theory* merupakan teori yang tepat untuk menjelaskan fenomena mengenai penerapan *good governance* bisnis syariah (GGBS) dalam mencapai *maqashid* syariah pada bank umum syariah di Indonesia. Pada *stakeholder theory*, para *stakeholder* atau para pemilik kepentingan merupakan sebuah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh

pencapaian sebuah tujuan dari organisasi. Posisi para *stakeholder* dipertimbangkan sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam sebuah entitas, maka akuntabilitas pengelolaan suatu entitas sangat ditekankan jauh melebihi kinerja keuangan (Meilani, 2015).

Penelitian mengenai dampak pelaksanaan *good governance* bisnis syariah dilakukan oleh beberapa peneliti. Novrianda dan Shar (2016) menganalisis hubungan antara penerapan GCG dalam hubungannya dengan kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah. Didapatkan hasil, bahwa hubungan penerapan GCG dengan kinerja keuangan pada PT Bank BRI Syariah sudah berjalan baik dengan rata-rata pernyataan responden yaitu 3,77 termasuk pada interval rata-rata 3,40-4,19 yang termasuk kriteria baik. Kinerja keuangan periode 2012-2016 dilihat dengan pertumbuhan ROA perusahaan juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan 0,76%. Salim (2018) juga melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* pada Bank Syariah Mandiri. Didapatkan hasil, bahwa penerapan *good corporate governance* tidak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio *profitabilitas* dan *non performing financing*, tetapi penerapan *good corporate governance* akan memberikan dampak pada kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio *likuiditas* serta *solvabilitas*.

Holili (2017) menganalisis penerapan GGBS dan pencapaian kinerja perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari *maqashid* syariah serta *profitabilitas*. Didapatkan hasil, bahwa penerapan GGBS pada bank syariah pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata

pengungkapan berturut-turut 70,56%, 72,51% dan 73,81%. Rata-rata pencapaian kinerja bank umum syariah dilihat dari pencapaian *maqashid* syariah selama tahun 2013-2015 mencapai 16,20%. Sedangkan bila ditinjau dari rata-rata kinerja *profitabilitas* yang diukur menggunakan ROA, ROE dan PER selama tahun 2015-2017, rata-rata *profitabilitas* berturut-turut 2,92%, 60,38% dan 16,13%.

Penerapan *maqashid* syariah pada perbankan syariah dilakukan oleh beberapa peneliti. Febriadi (2017) meneliti tentang aplikasi *maqashid* syariah di industri perbankan syariah. Didapatkan hasil, bahwa pengaplikasian *maqashid* syariah pada bank syariah tercermin dalam kegiatan operasional serta produk dan layanan yang diberikan oleh bank sebagai wujud kontribusi bank syariah untuk mencapai *maqashid* syariah. Antonio *et al.* (2012) membandingkan penerapan *maqashid index* di Indonesia dan Jordania. Didapatkan hasil bahwa *maqashid index* pada industri perbankan Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Jordania. Penelitian serupa dilakukan oleh Mutia dan Musfirah (2017) tentang pendekatan *maqashid* syariah *index* sebagai pengukuran kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara. Didapatkan hasil bahwa negara Indonesia memiliki performa kinerja *maqashid* syariah terbaik dengan rata-rata skor 46,22%. diikuti Malaysia dengan 43,15%, Brunei Darussalam 37,54%, Thailand 17,51% dan Filipina 1,12%.

Penelitian mengenai pencapaian *maqashid* syariah dilakukan oleh Jumansyah dan Syafei (2013), tentang penerapan *good governance* bisnis syariah dan pencapaian *maqashid* syariah Bank Syariah di Indonesia, didapatkan

hasil, bahwa penerapan *good governance* bisnis syariah selama tahun 2009-2011 yang dihitung berdasarkan item *good governance* bisnis syariah yang diungkapkan, Bank Syariah Mandiri mengungkapkan rata-rata sebesar 92,06% atau sebanyak 39 dari 42 item dan lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia sebesar 78,57% atau sebanyak 33 dari 42 item. Bila dilihat dari pencapaian *maqashid* syariah oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009-2011, rata-rata pencapaian kedua bank tersebut relatif kecil. Rata-rata pencapaian *maqashid* syariah oleh Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2009-2011 hanya sebesar 22,49%, sedangkan untuk Bank Syariah Mandiri sebesar 21,07%.

Tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan syariah merupakan upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dengan mengimplementasikan *akhlaqul karimah* dalam setiap aspek dan kegiatan usaha. Kegiatan bisnis yang dipandu oleh *akhlaqul karimah* bertujuan agar terciptanya *rahmatan lil 'alamin* dengan tercapainya tujuan syariah (*maqashid* syariah) yaitu terpeliharanya kemaslahatan secara utuh. Karena bisnis syariah harus dilaksanakan dengan tata kelola yang baik sebagai wujud ibadah yang berlandaskan ketakwaan dengan tercapainya *maqashid* syariah, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis penerapan *good governance* bisnis syariah dalam mencapai *maqashid* syariah pada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan periode pengamatan tahun 2015-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan penerapan *good governance* bisnis syariah dalam mencapai

maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *good governance* bisnis syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pencapaian *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana peran *good governance* bisnis syariah dalam mencapai *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis penerapan *good governance* bisnis syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Menganalisis pencapaian *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Menganalisis peran *good governance* bisnis syariah dalam mencapai *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan literatur di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan tentang *good governance* bisnis syariah dan pencapaian *maqashid* syariah.
- b. Bagi praktisi, terutama kepada para manajer bank syariah untuk memperhatikan tentang penerapan *good governance* bisnis syariah dan *maqashid* syariah agar dalam mengelola bank syariah agar sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah, serta peraturan yang berlaku.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan penelitian di masa mendatang mengenai penerapan *good governance* bisnis syariah dalam mencapai *maqashid* syariah.